

Artikel

GAMBARAN PERILAKU SWAMEDIKASI DISMENOREA PADA SISWI SMA NEGERI DI KECAMATAN KOTA MUKOMUKO

Dian Handayani^{1*}, Desti Rahmawati¹, Agus Martono¹,¹ Program Studi S1-Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* Korespondensi: dhandayani@unib.ac.id ;

penulis koresponden: dian handayani

Abstrak: menstruasi merupakan peristiwa fisiologis pada wanita yang memasuki masa pubertas dan sistem reproduksi pada wanita mengalami penebalan pada lapisan dinding rahim (endometrium) yang kemudian luruh akibat tidak adanya pembuahan sel telur. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku swamedikasi *dismenorea* siswi peserta didik SMA Negeri di Kecamatan Kota Mukomuko tepatnya di SMA Negeri 1 Mukomuko dan SMA Negeri 7 Mukomuko. Desain penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif. Jumlah sampel yang menggunakan rumus slovin dengan *margin error* (tingkat kesalahan 5%) dari sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 569 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan yang telah di validasi. Hasil penelitian tentang perilaku swamedikasi *dismenorea* pada responden adalah 48,2% responden tergolong kategori baik, 31,2% responden tergolong kategori cukup, 8,9% responden tergolong kategori kurang dan 11,7% responden tergolong kategori buruk.

Kata Kunci: perilaku, swamedikasi, *dismenorea*, SMA Negeri Mukomuko

1. Pendahuluan

Menstruasi merupakan peristiwa fisiologis pada wanita yang memasuki masa pubertas dan sistem reproduksi pada Wanita mengalami penebalan pada lapisan dinding rahim (endometrium) yang kemudian luruh akibat tidak adanya pembuahan sel telur (Solehati *et al.*, 2018). Siklus menstruasi normal pada wanita berumur 12-15 tahun (*menarch*) yang terus berlanjut sampai umur 45-50 tahun (*menopause*) (Yunus dan Supraba, 2018). Gangguan menstruasi yang menyebabkan ketidaknyaman fisik bagi wanita yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari biasanya dirasakan saat menjelang atau selama menstruasi berlangsung yaitu *dismenorea* (Irianti, 2018).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 angka kejadian *dismenorea* di dunia sangat besar, rata-rata insiden *dismenorea* lebih dari 50%

wania disetiap negara mengalami *dismenorea*, seperti Swedia 72%, Amerika Serikat 60%, Inggris 10%, dan Indonesia 55%. Angka kejadian di Indonesia cukup tinggi, namun yang berobat ke pelayanan kesehatan sangatlah sedikit, yaitu hanya 1-2% (Chayati dan Na'mah, 2019). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2021 pada penelitian Gendis (2021) indisen *dismenorea* pada remaja putri tertinggi terdapat di wilayah Puskesmas Kuala Lempuing sebanyak 18% dan wilayah terbanyak kedua yaitu Nusa Indah sebanyak 12%. Wanita di Indonesia yang mengalami *dismenorea* lebih banyak mengatasinya dengan mengonsumsi obat penghilang rasa nyeri yang beredar di pasaran (Surtikanti dan Dewi, 2015).

Perilaku swamedikasi atau pengobatan sendiri sangatlah penting dalam mengatasi keluhan *dismenorea*. Menurut penelitian yang dilakukan Rakhmawati (2020) menunjukkan bahwa perilaku mahasiswi non kesehatan yang dikaji melalui kuesioner didapatkan hasil 79,9% baik, 18% cukup, dan 2,3% kurang. Menurut penelitian Asri *et al* (2014) menunjukkan bahwa perilaku penanganan *dismenorea* pada siswi SMK sebanyak 72 responden (62,1%) dalam kategori baik dan pada perilaku penanganan *dismenorea* dalam kategori tidak baik yaitu sebanyak 44 responden (37,9%).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Perilaku Swamedikasi Dismenorea Pada Siswi SMA Negeri di Kecamatan Kota M".

2. Material dan Metode

2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat *observasional* analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dan pengambilan data pasien secara prospektif.

2.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Mukomuko dan SMA Negeri 7 Mukomuko pada bulan Oktober-Desember 2022.

2.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data primer diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan kuesioner yang telah diisi oleh responden sesuai dengan kriteria inklusi.

2.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi target penelitian ini adalah siswi peserta didik SMA Negeri 1 Mukomuko dan SMA Negeri 7 Mukomuko kelas 10-12 dengan jumlah total 569 siswi peserta didik. Sampel

yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswi peserta didik yang memenuhi kriteria inklusi. Dalam penelitian ini, untuk menetapkan jumlah sampel digunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin, sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini ditetapkan menjadi 235 responden.

2.5 Teknik Sampling

Metode sampling sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu:

a. Kriteria Inklusi

1. Siswi peserta didik yang tercatat aktif sebagai siswi SMA Negeri 1 Mukomuko dan SMA Negeri 7 Mukomuko dari kelas 10-12
2. Siswi peserta didik yang sudah menstruasi
3. Siswi peserta didik yang sudah pernah mengalami *dismenorea* saat menstruasi
4. Siswi peserta didik yang sudah pernah melakukan swamedikasi *dismenorea* saat menstruasi
5. Siswi peserta didik yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian

b. Kriteria Eksklusi

1. Siswi peserta didik yang belum menstruasi
2. Siswi peserta didik yang tidak bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian

2.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang mengacu pada penelitian Rakhmawati (2020) yang berbentuk pertanyaan tertutup dengan skala *Guttman*, pilihan "Ya" atau "Tidak". Penilaian pada masing-masing jawaban adalah jika jawaban responden Ya maka diberi skor 1 dan jika jawaban responden Tidak diberi skor 0. Kuesioner perilaku swamedikasi *dismenorea* yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dengan menggunakan 30 responden pada penelitian Rakhmawati (2020) dengan seluruh item pernyataan yang tertera menunjukkan nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,361) dan dinyatakan valid.

2.7 Analisis Data

Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif. Untuk mengukur perilaku responden tentang perilaku swamedikasi dismenorea digunakan skala guttman: Skor jawaban “Ya” =1, skor jawaban “Tidak” = 0. Untuk menghitung total skor perilaku swamedikasi dismenorea adalah dengan rumus berikut:

$$\text{Total skor} = \frac{\text{skor jawaban}}{\text{jumlah total pernyataan}} \times 100\%$$

Nilai yang didapatkan dari masing-masing repsonden kemudian dipersentasekan berdasarkan kategori perilaku:

Baik (76-100%)

Cukup (56%-75%)

Kurang (41%-55%)

Tidak baik < 40%

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada November-Desember 2022 di SMA Negeri di Kecamatan Kota Mukomuko sebanyak 247 responden. Pada penelitian ini diperoleh informasi mengenai data karakteristik responden berdasarkan usia dan kelas. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi Karaktersitik Usia dan Kelas Responden

Karakteristik	Frekuensi	
	Jumlah (N)	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
14	1	0.4
15	69	27.9
16	82	33.2
17	72	29.1
18	22	8.9
19	1	0.4
Kelas		
10	77	31.2
11	95	38.5
12	75	30.4
Jumlah	247	100

Berdasarkan kaarakteristik usia responden pada tabel 3.1 tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah respnden dengan usia 14 tahun sebanyak 1 responden (0,4%), responden usia 15 tahun sebanyak 69 responden (27,9%), responden usia 16 tahun sebanyak 82 responden (33,2%), responden usia 17 tahun sebanyak 72 responden (29,1%), responden usia 18 tahun sebanyak 22 responden (8,9%), responden usia 19 tahun sebanyak 1 responden (0,4%). Hasil

penelitian ini diketahui bahwa usia responden siswi peserta didik di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Mukomuko yang banyak mengalami *dismenorea* adalah usai 15-17 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Angelia *et al* (2017) menunjukkan bahwa *dismenorea* paling banyak terjadi pada wanita dengan golongan umur 15-17 tahun.

Berdasarkan teori, nyeri menstruasi atau *dismenorea* umumnya terjadi sekitar 2 atau 3 tahun setelah menstruasi pertama (*Menarch*) dan akan mencapai puncaknya saat wanita berusia 15-25 tahun. Pada remaja rentang usia tersebut secara emosional tidak stabil dan secara psikologis belum matang, apalagi jika mereka tidak mendapatkan pengetahuan yang baik tentang proses menstruasi dan cara penanganan jika timbul gejala *dismenorea* (Prawiroharjo, 2014).

Pada karakteristik responden berdasarkan kelas persentase responden siswi peserta didik di SMA Negeri di Kecamatan Kota Mukomuko adalah kelas 10 sebanyak 77 responden (31,2%), kelas 11 sebanyak 95 responden (38,5%), dan kelas 12 sebanyak 75 responden (30,4%). Jumlah populasi siswi peserta didik SMA Negeri di Kecamatan Kota Mukomuko tepatnya di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Mukomuko yaitu sebanyak 569 siswi peserta didik berdasarkan data bidang kesiswaan SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 Mukomuko tahun 2022.

3.2 Perilaku Swamedikasi Dismenorea Responden

Perilaku responden terhadap swamedikasi *dismenorea* dinilai dengan menggunakan 10 pernyataan pada kuesioner dengan 8 indikator yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian Rakhmawati (2020). Kategori perilaku responden terhadap swamedikasi *dismenorea* disajikan pada tabel 3.2. Hasil kategori perilaku swamedikasi *dismenorea* sebagai berikut:

Tabel 3.2. Hasil Kategori Perilaku Swamedikasi Dismenorea

Kategori	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	119	48.2
Cukup	77	31.2
Kurang	22	8.9
Tidak Baik	29	11.7
Total	247	100

Perilaku menurut Notoatmodjo (2007) merupakan bentuk suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit, penyakit, sistem pelayanan, kesehatan, makanan serta lingkungan. Dari pernyataan yang di kemukaan tersebut, yang dimaksud dengan perilaku swamedikasi dalam penanganan *dismenorea* merupakan suatu bentuk respon seseorang terhadap adanya keluhan *dismenorea* yang dirasakannya untuk melakukan swamedikasi dalam menangani keluhan tersebut. Perilaku penanganan *dismenorea* ditunjukkan responden dalam penelitian ini tergantung dari sikap yang dimilikinya.

Beragam cara penanganan *dismenorea* telah dilakukan oleh sebagian besar siswi peserta didik SMA Negeri Mukomuko. Dari hasil wawancara terhadap responden, penanganan

dismenorea yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi rasa nyeri agar keluhan yang dialami tidak semakin parah dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2013) semakin positif perilaku seseorang maka semakin baik penanganan *dismenorea* yang dilakukan oleh seseorang tersebut.

Berdasarkan tabel 3.2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku swamedikasi *dismenorea* dalam kategori baik, yaitu sejumlah 119 responden (48,2%), 77 responden (31,2%) memiliki perilaku swamedikasi *dismenorea* yang cukup, 29 responden (11,7%) memiliki perilaku swamedikasi *dismenorea* yang tidak baik. Responden paling sedikit adalah responden yang memiliki perilaku swamedikasi *dismenorea* yang kurang yaitu sebanyak 22 responden (8,9%). Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi peserta didik, perilaku baik pada swamedikasi *dismenorea* disebabkan oleh adanya faktor dari peningkatan ilmu pengetahuan yang didapatkan oleh responden dari belajar formal, proses kerjasama, intraksi diskusi dan juga pengalaman orang lain. Peningkatan ilmu pengetahuan dapat berpengaruh dalam mengembangkan pemikiran dan daya kreasi individu serta media massa yang menjadi faktor penunjang adanya perilaku baik pada swamedikasi *dismenorea* yang dapat memberikan landasan kognitif baru bagi seseorang untuk membentuk pengetahuan (Husna et al., 2018).

Menurut penelitian Fhatin et al., (2018) faktor perbedaan tingkat kelas pendidikan menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku swamedikasi *dismenorea*. Berdasarkan hasil penelitian faktor tingkat kelas pendidikan berpengaruh pada swamedikasi *dismenorea* pada peserta didik. Peserta didik yang mempunyai pengetahuan yang luas akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswi peserta didik tersebut dalam mengetahui dan upaya untuk mengurangi nyeri menstruasi atau *dismenorea* yang akan datang. Kurang baik dan tidak baiknya perilaku swamedikasi *dismenorea* pada siswi peserta didik terjadi disebabkan tergantung dari kesadaran siswi selama mengalami *dismenorea*, dibuktikan dengan hasil wawancara yang didapatkan bahwa siswi peserta didik memiliki pengalaman jarang memanfaatkan UKS ketika mengalami *dismenorea* dan hanya beberapa siswi peserta didik yang mengonsumsi vitamin tambah darah saat menstruasi untuk pencegahan adanya anemia serta kurangnya ketertarikan siswi peserta didik dalam mengikuti penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Asri et al (2014) yang menunjukkan bahwa perilaku penanganan swamedikasi *dismenorea* pada siswi SMK sebanyak 72 responden (62,1%) dalam kategori baik dan pada perilaku penanganan *dismenorea* dalam kategori tidak baik sebanyak 44 responden (37,9%).

3.3 Tingkat Pengetahuan Perilaku Swamedikasi

Berdasarkan tingkat pengetahuan perilaku swamedikasi *dismenorea* responden pada setiap indikator. Rekapitulasi data penelitian tingkat pengetahuan perilaku swamedikasi *dismenorea* dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Rekapitulasi Jawaban Responden Terkait Perilaku Swamedikasi
Dismenorea di SMA Negeri Kecamatan Kota Mukomuko

Indikator Kuesioner	Jawaban Iya	Jawaban Tidak
Batas swamedikasi	54,25%	45,75%
Aturan swamedikasi	31,58%	68,42%
Tidak ada kontraindikasi	44,53%	55,47%
Penggunaan obat anti nyeri	73,95%	26,05%
Pembacaan etiket atau informasi kemasan obat	92,30%	7,70%
Tindakan jika ada efek samping obat	87,04%	12,96%
Tindakan jika ada interaksi obat	79,76%	20,24%
Tidak duplikasi obat	78,14%	21,86%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa siswi peserta didik berdasarkan persentase sebagian besar indikator kuesioner sudah mempunyai perilaku swamedikasi *dismenorea* yang baik atau sesuai diantaranya mengenai batas swamedikasi, penggunaan obat anti nyeri, pembacaan etiket atau informasi kemasan obat, tindakan jika ada efek samping obat, tindakan jika ada interaksi obat, dan tidak duplikasi obat. Pada indikator kuesioner responden juga mempunyai perilaku yang tidak baik atau tidak sesuai, hal ini ditunjukkan mengenai auran swamedikasi dan tidak ada kontraindikasi.

Perilaku swamedikasi pada *dismenorea* yang baik dari sebagian besar indikator kuesioner dipengaruhi oleh adanya sikap, kepercayaan, tradisi dan pengetahuan. Pengetahuan yang baik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan swamedikasi *dismenorea* disebabkan karena sudah banyak informasi yang bisa di dapatkan oleh siswi peserta didik dari berbagai sumber salah satunya adalah media massa. Media massa mampu memberikan informasi yang bersifat sugestif yang dapat mengarahkan suatu opini siswi peserta didik sehingga akan memberikan kognitif dan akan menimbulkan pengaruh yang akan mempengaruhi arahan sikap siswi peserta didik dalam melakukan swamedikasi *dismenorea* yang baik (Azwar, 2013).

Banyaknya jawaban pernyataan yang tidak pada poin indikator kuesioner aturan swamedikasi (31,58%) dan poin indikator kuesioner tidak ada kontraindikasi (44,53%) sehingga digolongkan dalam kategori perilaku yang tidak baik. Hal ini bisa disebabkan karena masih kurangnya informasi dan pengetahuan yang didapatkan oleh siswi peserta didik terkait poin-poin tersebut. Dalam teori juga disebutkan salah satu faktor pembentuk perilaku selain pengetahuan adalah kekuatan yang diperoleh dari sikap atau perilaku teman, kerabat maupun orang tua. Dukungan dan pengaruh lingkungan juga akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan (Vida, 2015). Menurut Notoatmodjo dalam Wawan dan Dewi (2010) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya perilaku yang tidak baik dalam swamedikasi *dismenorea* akibat

kurangnya pengetahuan diantaranya faktor pendidikan, umur, pengalaman, dan sosial budaya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa peserta didik SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 7 menunjukkan sebanyak 48,2% dalam kategori baik, 31,2% dalam kategori cukup, 8,9% dalam kategori kurang dan 11,7% dalam kategori tidak baik.

Daftar Pustaka

- Angelia, L., M., Sitorus, R.J. dan Etrawati, F. 2017. Model Prediksi Kejadian Dismenorea Primer Pada Siswi SMA Negeri Di Palembang. *Jurnal Kesehatan STIKES Telogorejo*, 8(1), 10-18
- Asri, M., Okta, R. 2014. Hubungan Pengetahuan Dismenorea Dengan Perilaku Penanganan Dismenorea Pada Siswai SMA AL_KAUTSAR Bandar Lampung. *Jurnal Medika Malahayati*, 1(3), 119-124
- Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya*. Edisi ke 2. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Chayati, U. n., Na'mah, L. U. 2019. Pengaruh Pemebrian Jus Wortel dan Kompres Hangat Terhadap Nyeri Haid (Dismenore) Pada Remaja Puteri. *Journal of Midwifery Science and Woman's Health*, 2(2), 45
- Husna, F. H., Mindarsih, E., & Melania. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Puteri Tentang Penanganan Dismenorea Kelas X Di SMK 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Medika Respati. Jurnal Ilmiah*, 13(2)
- Irianti, B. 2018. Analisis Ida Ayu, C, M., M. Ida B., G. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi Kedua*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Gendis, T. 2021. Pengaruh Senam Dismenorea Primer. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 17(1), 15
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Prawiroharjo, S. 2014. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Bina Pustaka
- Rakhmawati, N. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Nyeri Haid (Dismenorea) Pada Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi*
- Vida, W. 2015. Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenorea Dengan Perilaku Pencegahannya Pada Remaja Putri Kelas X dan XI Di SMA Gaja Mada Bandar Lampung Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 5-8
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika

Yunus, E. M., dan Supraba, B.P. 2018. Hubungan Tingkat Penegtahuan Tentang Menstruasi Dengan Kecemasan Remaha Putri Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Pematang Siantar Tahun 2021. *Jurnal Darma Agung Husada*, 9(2), 2